

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA (STUDI PADA PT. HM SAMPOERNA TBK, PT. GUDANG GARAM TBK DAN PT. TOBACCO INDONESIA TBK PERIODE 2020-2022)

Erlina Dinda Safitri¹, Irma Nur Fadlia², Cindy Septiana Rahayu³, Cholis Hidayati⁴

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur

1222100076@surel.untag-sby.ac.id, 1222100152@surel.untag-sby.ac.id,

cindy.septiana0109@gmail.com, cholishidayati@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan rasio keuangan dari tiga perusahaan rokok di Indonesia, perbandingan ini dilakukan terhadap rasio likuiditas, rasi aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2020-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, dan PT. Tobacco Indonesia Tbk pada periode 2020-2022, dengan PT Gudang Garam menonjol dalam tingkat pengembalian utang jangka pendek, PT HM Sampoerna dalam pengelolaan persediaan, dan PT Gudang Garam dengan proporsi utang yang lebih rendah. PT HM Sampoerna juga menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik secara keseluruhan berdasarkan ROA.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri rokok merupakan salah satu industri terbesar di Indonesia. Industri ini menyumbang sekitar 12% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Industri rokok juga menyerap tenaga kerja yang cukup besar, yaitu sekitar 1,5 juta orang. PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, dan PT. Tobacco Indonesia Tbk adalah tiga perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Ketiga perusahaan ini memiliki pangsa pasar yang cukup besar dan bersaing ketat. Kinerja keuangan perusahaan rokok merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk menilai kondisi

perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, memiliki likuiditas yang baik, dan mampu memenuhi kewajibannya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara ketiga perusahaan rokok tersebut dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Penelitian sebelumnya telah dilakukan pada industri rokok di Indonesia, namun penelitian ini akan lebih fokus pada tiga perusahaan rokok terbesar di Indonesia, yaitu PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, dan PT. Tobacco Indonesia Tbk. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisa data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan rokok di Indonesia dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, dan PT. Tobacco Indonesia Tbk pada periode 2020-2022?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengembalian utang jangka pendek antara PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, dan PT. Tobacco Indonesia Tbk selama periode yang diteliti?
3. Bagaimana pengelolaan persediaan berbeda di antara PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, dan PT. Tobacco Indonesia Tbk pada rentang waktu 2020-2022?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam proporsi utang terhadap total aset antara PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, dan PT. Tobacco Indonesia Tbk selama periode studi?
5. Bagaimana perbandingan Return on Assets (ROA) di antara PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, dan PT. Tobacco Indonesia Tbk pada periode 2020-2022?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan rokok di Indonesia dengan studi pada PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, dan PT. Tobacco Indonesia Tbk periode 2020-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah upaya untuk menganalisis kondisi keuangan sebuah entitas, hasil kerja entitas pada masa lalu dan estimasi masa mendatang untuk mengetahui kinerja entitas hingga saat ini dan mengestimasi pada waktu ke depan [1]. Analisis laporan keuangan penting untuk digunakan sebagai dasar kebijakan karena mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan dan membuat analisis bisnis lebih pasti. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan rasio untuk menilai kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan di masa depan. Beberapa rasio berlaku untuk semua jenis analisis laporan, tetapi yang lain hanya berlaku untuk situasi tertentu dalam industri.

Laporan Keuangan

Menurut [2] laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau laporan tentang kemajuan yang dilakukan manajemen secara berkala. Ini memberi pengambil keputusan ekonomi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan yang sangat penting untuk mengevaluasi.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode [3]. Dalam suatu laporan keuangan, rasio keuangan menjelaskan bagaimana setiap komponen berhubungan satu sama lain.

Rasio Likuiditas (Rasio Lancar)

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu [4]. Rasio likuiditas yang juga dikenal sebagai rasio lancar merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendek, seperti membayar piutang dan biaya operasional. Ada beberapa metode untuk menghitung rasio likuiditas, seperti Current Ratio, Cash Ratio, dan Quick Ratio.

Rasio Aktivitas (Perputaran Piutang)

Menurut [4] rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana sutau perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya agar dapat menunjang aktivitas operasi perusahaan. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari.

Secara umum, rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sumber daya secara efisien. Namun, rasio aktivitas yang tinggi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti kenaikan harga jual atau penurunan harga pokok penjualan.

Rasio Solvabilitas (Time Interest Earned)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang diggunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang [3]. Rasio ini mencerminkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan utang-utangnya. Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Namun, rasio solvabilitas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan terlalu bergantung pada utang.

Rasio Profitabilitas (Return on Assets)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi [4]. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, tetapi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan terlalu agresif dalam mencari laba, meningkatkan risiko.

Peneliti Terdahulu

1. Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Khususnya PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. HM. Sampoerna, Tbk [5]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, terlihat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM. Sampoerna Tbk. Manajemen perusahaan harus tetap mempertahankan tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang saat ini baik, tetapi bahkan lebih baik jika dapat ditingkatkan.
2. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2014 [6]. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa analisis solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas menunjukkan bahwa PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk tidak memiliki perbedaan kinerja keuangan yang signifikan.
3. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 [7]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada quick ratio perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dan selama pandemi covid-19.
4. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk dengan PT Timah Tbk Periode 2021-2022 Dilihat dari Rasio Likuiditas dan Profitabilitas [8]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang, Tbk dan PT Timah, Tbk menghasilkan keuntungan yang lebih rendah pada tahun 2021 dan 2022. Hal tersebut karena rasio profitabilitas kedua perusahaan masih di bawah rata-rata industri. Namun, kedua bisnis tersebut cukup likuid untuk membayar hutang mereka saat ini.
5. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BRI dan PT. Bank Mandiri Periode Tahun 2010-2014 dengan Menggunakan Rasio Keuangan [9]. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perbedaan kinerja keuangan antara Bank BRI dan Bank Mandiri terdapat pengaruh yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif, atau perbandingan, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara bisnis atau perusahaan satu dengan yang lain.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini melibatkan perusahaan rokok di Indonesia yakni PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Tobacco Indonesia Tbk. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dikarenakan peneliti ingin fokus secara mendalam pada sampel yang relatif kecil dengan kriteria bahwa perusahaan harus menyediakan laporan keuangan yang lengkap selama 3 tahun yakni dari tahun 2020 hingga 2022.

Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis [10]. Filsafat positivisme merupakan ilmu pengetahuan yang benar adalah pengetahuan yang dapat dibuktikan secara empiris yaitu dengan menggunakan data yang dapat diukur dan diamati.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan mempelajari data yang telah didokumentasikan. Data pada penelitian ini berupa dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan selama 3 tahun terakhir yakni 2020 hingga 2022 yang diperoleh melalui unduhan pada website resmi masing-masing perusahaan.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif untuk menggambarkan sebuah kasus atau fenomena yang akan diteliti. Metode analisis deskriptif ini dapat membantu dalam menggambarkan kinerja keuangan perusahaan rokok di Indonesia. Analisis ini akan membantu mengevaluasi perusahaan rokok di Indonesia dan mengembangkan strategi yang berguna untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas adalah Return

On Assets (ROA) yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya. Rumus untuk menghitung ROA adalah :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas adalah rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang dan kewajiban jangka pendek. Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan dalam menghitung rasio total utang terhadap total aset. Rasio ini digunakan untuk menilai hubungan antara jumlah total utang dan total aset suatu perusahaan. Dalam kata lain, rasio ini mengindikasikan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang memiliki dampak terhadap pengelolaan aset.

$$\text{Total Utang terhadap total aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas sehari-hari atau bagaimana sumber daya digunakan dengan efektif. Pada penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan adalah rasio antara nilai rata-rata persediaan perusahaan dan jumlah harga pokok barang yang dijual. Rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah barang dagangan yang dijual dan diganti dalam satu tahun.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Homegenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Rasio Lancar	Based on Mean	3.319	2	6	.107
	Based on Median	.619	2	6	.570
	Based on Median and with adjusted df	.619	2	4.027	.583
	Based on trimmed mean	2.958	2	6	.128
Perputaran Persediaan	Based on Mean	2.557	2	6	.157
	Based on Median	2.433	2	6	.168
	Based on Median and with adjusted df	2.433	2	2.804	.244
	Based on trimmed mean	2.559	2	6	.157
Total utang terhadap total aset	Based on Mean	.519	2	6	.620
	Based on Median	.081	2	6	.923
	Based on Median and with adjusted df	.081	2	5.051	.924
	Based on trimmed mean	.460	2	6	.652
ROA	Based on Mean	8.295	2	6	.019
	Based on Median	.603	2	6	.577
	Based on Median and with adjusted df	.603	2	3.131	.600
	Based on trimmed mean	6.683	2	6	.030

Tabel 1 Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada variabel likuiditas yang diwakili oleh rasio lancar, ditemukan bahwa nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,107, yang menunjukkan bahwa varian data rasio lancar PT HM Samporna, PT Gudang Garam, dan PT Tabaco Indonesia bersifat homogen karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sementara itu, pada variabel aktivitas dengan indikator perputaran persediaan, nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,128, menunjukkan

homogenitas varian data perputaran persediaan di ketiga perusahaan tersebut. Begitu pula pada variabel solvabilitas dengan indikator Total utang terhadap total aset, nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,157, yang mengindikasikan homogenitas varian data Total utang terhadap total aset pada PT HM Samporna, PT Gudang Garam, dan PT Tabaco Indonesia. Terakhir, pada variabel profitabilitas dengan indikator ROA, nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,577, menunjukkan bahwa varian data ROA di ketiga perusahaan juga bersifat homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa semua varians yang diuji adalah homogen.

Uji Anova

		ANOVA				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Rasio Lancar	Between Groups	2.987	2	1.493	9.600	.013
	Within Groups	.933	6	.156		
	Total	3.920	8			
Perputaran Persediaan	Between Groups	16.727	2	8.363	94.087	.000
	Within Groups	.533	6	.089		
	Total	17.260	8			
Total utang terhadap total aset	Between Groups	.029	2	.015	4.009	.078
	Within Groups	.022	6	.004		
	Total	.051	8			
ROA	Between Groups	.018	2	.009	5.797	.040
	Within Groups	.010	6	.002		
	Total	.028	8			

Tabel 2 Uji Anova

Uji anova dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan dari semua varian yang diuji setelah mengetahui bahwa semua variabel yang diuji adalah homogen. Rasio lancer memiliki nilai P (P-value) sebesar 0.13, sedangkan perputaran piutang

sebesar 0,000, p nilai P (P-Value) dari total utang terhadap total asset sebesar 0,078 dan ROA dengan nilai P sebesar 0,040. Dengan taraf nyata = 0,05, dapat dikatakan menolah Ho, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada rata-rata rasio kinerja keuangan pada PT HM Samporna, PT Gudang Garam dan PT Tabaco Indonesia.

Likuiditas

Multiple Comparisons

LSD

Dependent Variable	(I) Perusahaan	(J) Perusahaan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Rasio Lancar	HMSP	GGRM	-.26667	.32203	.439	-1.0546	.5213
		ITIC	1.06667*	.32203	.016	.2787	1.8546
	GGRM	HMSP	.26667	.32203	.439	-.5213	1.0546
		ITIC	1.33333*	.32203	.006	.5454	2.1213
	ITIC	HMSP	-1.06667*	.32203	.016	-1.8546	-.2787
		GGRM	-1.33333*	.32203	.006	-2.1213	-.5454

Tabel 3 hasil uji komparasi rasio lancar

Berdasarkan hasil uji komparasi yang memiliki nilai signifikan sebesar 0,439, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengembalian utang jangka pendek, jika dilihat pada mean difference sebesar -.26667, dapat diketahui bahwa kinerja PT HM Samporna memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya lebih buruk dari pada PT Gudang garam. Hal ini berbeda terbalik dengan PT Tabaco Inonesia dengan tingkat signifikan sebesar 0,016 dan mean difference sebesar 1.06667, PT HM Samporna memiliki kemampuan membayar kembali utang jangka pendeknya lebih baik dari pada PT Tabaco Indonesia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Gudang Garam memiliki kemampuan paling baik untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, dan yang memiliki kemampuan kurang baik dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan aktiva lancarnya adalah PT Tabaco Indonesia.

Aktivitas

Multiple Comparisons

LSD

Dependent Variable	(I) Perusahaan	(J) Perusahaan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound

Perputaran Persediaan	HMSP	GGRM	2.23333*	.24343	.000	1.6377	2.8290
		ITIC	3.26667*	.24343	.000	2.6710	3.8623
	GGRM	HMSP	-2.23333*	.24343	.000	-2.8290	-1.6377
		ITIC	1.03333*	.24343	.005	.4377	1.6290
	ITIC	HMSP	-3.26667*	.24343	.000	-3.8623	-2.6710
		GGRM	-1.03333*	.24343	.005	-1.6290	-.4377

Tabel 4 hasil uji hasil uji komparasi perputaran persediaan

Berdasarkan hasil uji komparasi yang memiliki nilai signifikan sebesar 0,00, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengelolaan persediaan, jika dilihat pada mean difference sebesar 2.2333, dapat diketahui bahwa kinerja PT HM Samporna memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya lebih baik dari pada PT Gudang garam. PT HM Samporna memiliki kemampuan pengelolaan persediaan yang baik jika dibandingkan dengan PT Tabaco Indonesia dengan nilai sig. 0,000 dan mean difference sebesar 3.26667. PT gudang garam jika dibandingkan dengan PT Tabaco Indonesia memiliki kemampuan pengelolaan persediaan lebih baik dengan nilai sig. 0,000 dan mean difftence sebesar 1.03333.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT HM Samporna memiliki kemampuan paling baik dalam mengelola persediaannya yang menandakan bahwa manajemen PT HM Samporna memiliki pengendalian persediaan yang efektif, dan yang memiliki kemampuan kurang efektif dalam pengelolaan persedaan adalah PT Tabaco Indonesia.

Solvabilitas

Multiple Comparisons

LSD

Dependent Variable	(I) Perusahaan	(J) Perusahaan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Total utang terhadap total aset	HMSP	GGRM	.13000*	.04944	.039	.0090	.2510
		ITIC	.02000	.04944	.700	-.1010	.1410
	GGRM	HMSP	-.13000*	.04944	.039	-.2510	-.0090
		ITIC	-.11000	.04944	.068	-.2310	.0110
	ITIC	HMSP	-.02000	.04944	.700	-.1410	.1010
		GGRM	.11000	.04944	.068	-.0110	.2310

Tabel 5 hasil uji hasil uji komparasi total utang terhadap total asset

Berdasarkan hasil perbandingan diatas diketahui perbedaan antara PT HM Samporna dan PT Gudang Garam. Terdapat perbedaan signifikan dengan nilai p sebesar 0,039, menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap total aset di PT HM Samporna lebih tinggi dibandingkan dengan PT Gudang Garam. Secara numerik,

perbedaan rata-rata antara keduanya adalah 0,13. Artinya, PT Gudang Garam memiliki proporsi utang yang lebih rendah daripada PT HM Samporna, yang dapat diartikan sebagai indikator positif terkait manajemen utang.

Perbandingan antara PT HM Samporna dan ITIC. Sekali lagi, terdapat perbedaan signifikan dengan nilai p sebesar 0,039, menunjukkan bahwa PT HM Samporna memiliki proporsi utang yang lebih tinggi daripada ITIC. Perbedaan rata-rata antara keduanya adalah 0,02. Ini menunjukkan bahwa PT HM Samporna masih mempertahankan proporsi utang yang tinggi, meskipun perbedaannya tidak sebesar dengan PT Gudang Garam.

Tidak ada perbedaan signifikan antara PT Gudang Garam dan ITIC, dengan nilai p yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($p > 0,05$). Dalam konteks ini, kedua perusahaan memiliki proporsi utang yang relatif serupa terhadap total aset mereka.

Dengan demikian, dari perspektif manajemen utang dan proporsi utang terhadap total aset, PT HM Samporna memiliki proporsi utang kurang baik dibandingkan dengan PT Gudang Garam dan PT Tabaco Indonesia. Kepemilikan proporsi utang yang tinggi mengindikasikan perusahaan menggunakan *laveerage* keuangan yang tinggi pula dalam hal ini akan berisiko tinggi bagi perusahaan. Sedangkan PT Gudang Garam memiliki manajemen utang yang paling baik jika dibandingkan dengan PT Tabaco Indonesia dan PT HM Samporna.

Profitabilitas

Multiple Comparisons

LSD

Dependent Variable	(I) Perusahaan	(J) Perusahaan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
ROA	HMSP	GGRM	.06667	.03255	.086	-.0130	.1463
		ITIC	.11000*	.03255	.015	.0304	.1896
	GGRM	HMSP	-.06667	.03255	.086	-.1463	.0130
		ITIC	.04333	.03255	.231	-.0363	.1230
	ITIC	HMSP	-.11000*	.03255	.015	-.1896	-.0304
		GGRM	-.04333	.03255	.231	-.1230	.0363

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Tabel 6 hasil uji hasil uji komparasi ROA

Dari hasil analisis perbandingan ganda dengan menggunakan metode Least Significant Difference (LSD) pada variabel Return on Assets (ROA) antara tiga perusahaan, yaitu HMSP, GGRM, dan ITIC, kita dapat menggambarkan perbedaan signifikan antara kinerja keuangan mereka.

Perbandingan antara HMSP dan GGRM menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar 0.06667 dengan nilai p sebesar 0.086. Meskipun perbedaannya tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 0.05, perlu dicatat bahwa HMSP cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan GGRM.

Perbandingan antara HMSP dan ITIC menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar 0.11 dengan nilai p sebesar 0.015, yang menandakan perbedaan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0.05. Artinya, HMSP memiliki ROA yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan ITIC.

Perbandingan antara GGRM dan ITIC menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar 0.04333 dengan nilai p sebesar 0.231. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan ROA antara GGRM dan ITIC tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 0.05.

Dengan demikian, berdasarkan analisis perbandingan ROA, HMSP menonjol sebagai perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan GGRM dan ITIC. GGRM dan ITIC, meskipun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain, keduanya memiliki ROA yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan HMSP.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, dan PT. Tobacco Indonesia Tbk selama periode 2020-2022, beberapa temuan signifikan dapat diambil untuk mengevaluasi kinerja keuangan ketiga perusahaan tersebut. PT Gudang Garam memiliki kemampuan paling baik untuk memenuhi utang jangka pendek. PT HM Sampoerna memiliki kemampuan paling baik dalam pengelolaan persediaannya, sedangkan dalam hal pengelolaan risiko atas utang terhadap total asset PT Gudang Garam memiliki kemampuan paling baik. Sedangkan dalam hal kemampuan menghasilkan laba dari total asset (ROA) PT Gudang Garam memiliki kemampuan paling baik dibandingkan PT HM Sampoerna dan PT Tabaco Indonesia.

Saran

1. Manajemen harus memberi perhatian khusus untuk segera mengatasi masalah kinerja keuangan yang terus-menerus karena jika dibiarkan terus-menerus, perusahaan dapat bangkrut.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun terakhir dan belum menggambarkan tren yang baik, sehingga peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan periode pengamatan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Sujarweni, Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- [2] R. Budiman, "Rahasia Analisis Fundamental Saham : Analisis Perusahaan," 2020.
- [3] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Pertama Cetakan Kesebelas ed., Raja Grafindo Persada, 2018.
- [4] I. Fahmi, "Analisis Rasio Keuangan," *Alfabeta*, 2020.
- [5] A. P. Sidiki, M. Mangantar and P. A. Mekel, "Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Khususnya PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. HM Sampoerna, Tbk," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 2, 2014.
- [6] R. D. Lontoh, M. Mangantar and Y. Mandagie, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2014," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 5, 2017.
- [7] I. H. Ibrahim, M. Maslichah and D. Sudaryanti, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19," *JRA : Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis UNISMA*, vol. 10, 2021.
- [8] M. Y. J. Widiartha, A. G. S. Edi, A. Nugroho, A. J. Kuncoro and S. Hermuningsih, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk dengan PT Timah Tbk Periode 2021-2022 Dilihat dari Rasio Likuiditas dan Profitabilitas," *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, vol. 3, Desember 2023.
- [9] S. M. Loupatty, S. S. Pangemanan and H. R. Wokas, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BRI dan PT. Bank Mandiri Periode Tahun 2010-2014 dengan Menggunakan Rasio Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 2018.
- [10] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," *Alphabet*, 2019.